

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI SAHAM PERUSAHAAN

Trisnandi Kuswara Pambudiharma

trisnandyk@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, capital structure, and investment decisions on the stock price of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Profitability was measured by Return On Asset (ROA), capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and investment decisions were measured by Price Earning Ratio (PER). Moreover, the data were secondary in the form of financial statements. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 33 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for the School Science) 26 version. The result showed that profitability had a negative and significant effect on stock price. However, the capital structure had a positive and significant effect on the stock price. On the other hand, investment decisions had a negative and significant effect on the stock price of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022.

Keywords: profitability, capital structure, investment decision, share value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai saham yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), dan keputusan investasi diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 33 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the School Sciences* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham, sedangkan keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi, nilai saham

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan yang telah go publik adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014) mengatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset (Hermuningsih, 2013). Untuk dapat melakukan investasi perlu untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena

dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia, baik itu sumber dana eksternal berupa hutang, maupun sumber dana internal berupa ekuitas.

Sektor perusahaan manufaktur karena sektor manufaktur sebagai sektor padat karya dan berorientasi ekspor industri manufaktur, dan menyediakan lapangan pekerjaan, dengan hal tersebut sektor manufaktur dapat dikatakan sebagai sektor yang sangat strategis. Mengingat kebutuhan masyarakat terkait konsumsi bahan pangan minuman yang sangat tinggi, oleh karena itu penulis dilatarbelakangi adanya kebutuhan dari masyarakat tersebut memilih perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang akan dijadikan bahan atau data dalam penelitian.

Rasio yang dapat mempengaruhi yaitu profitabilitas. Menurut Soliha dan Taswan (2002), Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Semakin tinggi nilai presentase rasio profitabilitasnya, semakin baik perusahaan dalam membandingkannya dengan nilai rata-rata industri pasar yang sejenis.

Kedua rasio struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2011) struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Ketiga rasio keputusan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis dan Prodmoros, 2012). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap *cash inflow*, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diartikan bahwa perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Saham Perusahaan?, (2) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Saham Perusahaan?, (3) Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Saham Perusahaan?

TINJAUAN TEORETIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (dalam Mayangsari, 2018:478) menyatakan bahwa signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga

dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. berpengaruh terhadap nilai yang tinggi bagi perusahaan (Williams, 2001).

Teori sinyal mendorong perusahaan memberikan informasi keuangan kepada pihak luar. Dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan yang mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan tersebut dengan pihak luar. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan pemberian sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian akan prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu laporan tahunan perusahaan yang diharapkan dapat memuat tentang informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan, dimana informasi yang diungkap dalam laporan tahunan ini dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Fahmi (2015:311), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya yang digunakan sebagai sarana informasi. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban emiten atas pengelolaan operasional perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan diantaranya yaitu pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, investor, masyarakat umum, dan pihak lainnya. Aktifitas dari suatu perusahaan dapat digambarkan melalui laporan keuangan pada satu periode akuntansi. Hal tersebut merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di gunakan sebagai sarana bagi investor dalam melakukan penilaian atau analisis terhadap kondisi perusahaan untuk memberikan keyakinan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2011) merupakan gambaran dari kinerja keuangan dalam mengelola perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menurut Kasmir (2015) menggambarkan tingkat efektivitas kegiatan operasional yang dapat dicapai perusahaan. Sedangkan menurut Saputra (2018) profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan citra perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan

Struktur Modal

Menurut Putra (2009). Definisi Struktur modal adalah campuran antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan (*operating assets*). Untuk menghitung pengukuran rasio struktur modal, pada penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai DER pada laporan keuangan perusahaan,

maka menunjukkan bahwa komposisi total hutang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Akibatnya perusahaan memiliki beban yang besar terhadap kreditur. Para kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh oleh para kreditur dalam keadaan likuidasi. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung, sebaliknya dengan rasio rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Menurut para ahli keputusan investasi adalah keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan (Sudana, 2011:13). Untuk menghitung pengukuran rasio keputusan investasi, pada penelitian ini menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham (Sutrisno, 2012:224).

Nilai Saham Perusahaan

Para pelaku investasi pada pasar modal, tentunya tidak asing dengan nilai saham perusahaan. Banyak dari mereka yang menjadikan nilai perusahaan sebagai acuan dalam berinvestasi. Nilai saham perusahaan sendiri memiliki pengertian yaitu nilai yang mampu mencerminkan bagaimana kondisi sebuah perusahaan. Menurut Sartono (2010:487), nilai saham perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai unit bisnis. Nilai saham perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada pasar modal, hal ini dikarenakan asumsi para investor terhadap minatnya dalam melakukan investasi yang di pengaruhi oleh nilai saham perusahaan. Kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan akan menjadi gambaran serta kepercayaan masyarakat terhadap elektabilitas perusahaan. Para pelaku usaha akan terus berusaha untuk meningkatkan nilai saham perusahaan guna mendapat simpati dan stigma positif di mata investor. Nilai saham perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai saham perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Pada penelitian ini nilai saham perusahaan akan diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV). Nilai tinggi yang didapat terhadap perhitungan PBV akan membuat pasar percaya terhadap kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. *Price Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan dengan cara membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Secara teoritis, nilai buku perusahaan haruslah dicerminkan melalui nilai pasar suatu perusahaan (Tandelilin, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Perusahaan

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivityanya dalam memperoleh laba. Rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang dimiliki. Hasil penelitian dari Oktiwiati dan Nurhayati (2020), Ayem dan Nugroho (2016), Lubis *et al.* (2017), Priyatma dan Pratini (2021), Hendrayadi (2015), Asmanto (2020), Julaeha *et al.* (2021), Abdillah dan Situngkir (2021), Sintyana dan Artini (2017), dan Sulistyio (2018) menemukan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai saham perusahaan (PBV). Hal itu disebabkan karena profitabilitas yang tinggi sehingga menandakan bahwa total aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan mampu

meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Saham Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Saham Perusahaan

Struktur modal ekonomi perusahaan menjadi salah satu faktor yang menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Menurut Putra (2009) Struktur modal adalah campuran antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan (*operating assets*). Untuk menghitung pengukuran rasio struktur modal, pada penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung. Sebaliknya dengan rasio rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aktiva.

Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai saham perusahaan, menurut studi oleh Oktiwiati dan Nurhayati (2020), Priyatma dan Pratini (2021), Hendrayadi (2015), Sulisty (2018), Asmanto (2020), dan Julaeha *et al.* (2021). Sementara itu, Ayem dan Nugroho (2016), Abdillah dan Situngkir (2021), dan Sintyana dan Artini (2017) menemukan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₂: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Saham Perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Saham Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Menurut pendapat Harjito dan Martono (2014) Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Untuk menghitung pengukuran rasio keputusan investasi, pada penelitian ini menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.

Keputusan investasi memiliki pengaruh positif terhadap nilai saham perusahaan, menurut Oktiwiati dan Nurhayati (2020), Ayem dan Nugroho (2016), Asmanto (2020), Julaeha *et al* (2021), Abdillah dan Situngkir (2021), Sintyana dan Artini (2017), dan Sulisty (2018). Berbeda dengan temuan Hendrayadi (2015), menemukan bahwa Keputusan investasi tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

H₃: Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Saham Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya dapat dihitung dan analisis datanya berbentuk numerik. Data sekunder adalah data yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan dari berbagai sumber. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Teknik kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2015), dapat dipahami sebagai metode penelitian

karena data penelitian berupa angka-angka, dan analisis statistik digunakan untuk memudahkan dalam menguji hipotesis yang telah dikemukakan.

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan strategi pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor yang telah ditetapkan sebelumnya. Faktor-faktor berikut digunakan untuk menentukan populasi untuk penelitian ini: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut selama periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka diperoleh 36 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan total data sebanyak 180 data.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berasal dari arsip dan laporan keuangan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan secara tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Data yang digunakan dalam penelitian meliputi: (1) Sumber data yang diperoleh merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan periode tahun 2017-2021 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Data yang digunakan untuk meneliti merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan terhitung dari tahun 2017-2021, dan (3) Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumenter dengan sumber data yang berupa data sekunder.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu variabel nilai saham perusahaan. Nilai saham perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV) atau rasio harga terhadap nilai buku yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2011). *Price Book Value* dihitung dengan formula:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Adalah variabel terukur atau tidak terukur yang berfungsi memengaruhi perubahan variabel dependen dalam suatu persamaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Modal

Struktur modal adalah campuran antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan (*operating assets*) (Putra, 2009:212). Untuk menghitung pengukuran rasio struktur modal, pada penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung. *Debt To Equity Ratio* (DER) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Untuk menghitung pengukuran rasio keputusan investasi, pada penelitian ini menggunakan indikator *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* memperlihatkan seberapa besar harga yang para investor bersedia untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian statistika yang mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, dalam statistik ini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Seperti yang diasumsikan bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dapat dibuktikan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan P-Plot dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal., dan (2) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika tidak ditemukan korelasi diantara variabel independennya. Jika ditemukan korelasi diantara variabel, maka variabel independen yang bernilai korelasi antar variabel sama dengan nol. Uji multikolinearitas dapat dibuktikan dengan menggunakan nilai tolerance dan *variance-inflation factor* (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai Tolerance > 0,10, dan (2) Apabila nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Jika dalam suatu pengamatan tetap, maka disebut dengan Homokedastisitas. Namun, jika dalam suatu pengamatan berbeda, maka disebut dengan Heteroskedastisitas. Jika data tersebut meliputi berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) maka bisa dikatakan Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat di uji dengan menggunakan Uji Scatterplot dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila titik-titik tidak membentuk sebuah pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan (2) Apabila titik-titik membentuk sebuah pola, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi maka bisa disebut problem autokorelasi. Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:10) menyatakan hal ini sering terjadi pada data runtut waktu karena gangguan pada individu yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu yang sama pada periode selanjutnya. Untuk menguji model regresi tidak mengandung korelasi, maka dapat diuji dengan Durbin Watson Statistic dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Apabila nilai $dU < d < 4-dU$, artinya tidak terjadi autokorelasi, (2) Apabila nilai $d < dL$ atau $d > 4-dL$, artinya terjadi autokorelasi positif, (3) Apabila $dL < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai saham. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 26, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Saham Perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
X1	: <i>Return On Assets</i> (ROA)
X2	: <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)
X3	: <i>Price Earning Ratio</i> (PER)
e	: <i>Disturbance error</i>

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Farkhan dan Ika, 2013). Jika R² memiliki nilai positif, maka hubungan antar variabel adalah positif, namun jika R² memiliki nilai negatif, maka hubungan antar variabel adalah negatif. Koefisien Determinasi dapat dijelaskan menggunakan nilai 0 hingga 1. Apabila nilai R² mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan nilai variabel dependen sangat kuat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F atau yang dikenal dengan Uji Model/Uji Anova yaitu uji yang dilakukan untuk untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh variabel terikat. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu : (1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan (2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesis diajukan dengan pengujian secara parsial dengan uji F untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (ROA, DER, dan PER).

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t atau dikenal dengan uji parsial yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Dalam uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak, dan (2) apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis tersebut dimana.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Analisis statistik deskriptif dapat ditujukan melalui distribusi data yang meliputi *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari sampel yang diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui *Price Book Value* sebagai variabel dependen, profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)*, struktur modal yang diproksikan oleh *Debt Equity Ratio (DER)*, dan keputusan investasi yang diproksikan oleh *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel independen. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Setelah Outlier
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
ROA	137	-0,11	0,27	0,0800	0,06477
DER	137	0,10	2,09	0,6629	0,44383
PER	137	-26,55	58,38	14,5342	12,66825
PBV	137	0,09	6,86	2,0078	1,49536
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diperoleh deskripsi untuk masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets (ROA)* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,0800, dengan nilai maksimumnya sebesar 0,270. Dengan nilai minimum sebesar -0,11 dan standar deviasi sebesar 0,06477, (2) Variabel struktur modal yang diproksikan oleh *Debt Equity Ratio (DER)* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,6629, dengan nilai maksimumnya sebesar 2,09. Dengan nilai minimum sebesar 0,10 dan standar deviasi sebesar

0,44383, (3) Variabel keputusan investasi yang diproksikan oleh *Price Earning Ratio* (PER) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 14,5342, dengan nilai maksimumnya sebesar 58,38. Dengan nilai minimum sebesar -26,55 dan standar deviasi sebesar 12,66825, (4) Variabel nilai saham yang diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV) memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2,0078, dengan nilai maksimumnya sebesar 6,86. Dengan nilai minimum sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 1,49536.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini dapat di uji dengan penyebaran titik-titik pada grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji P-Plot adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dua data yang dapat berdistribusi secara kumulatif satu sama lain, sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menyusunnya pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval kelas. Kriteria dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 dapat diterima atau bisa disebut berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam grafik ini yaitu: (1) Jika data atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas, (3) Jika data atau titik-titik tidak menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tersebut tidak normal sehingga tidak dapat memenuhi uji normalitas.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data Setelah *Outlier*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36468285
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,042
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas, menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, nilai tersebut dapat diartikan bahwa data tersebut telah sesuai standar yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan penggunaan data periode- t dengan periode t-1. Untuk menguji terdapat gejala atau tidak maka digunakan uji *Durbin-Watson* (*DW-test*). Dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu apabila $dU < d < 4-dU$, artinya tidak terdapat autokorelasi. Berikut ini adalah hasil dari autokorelasi yang dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Setelah *Outlier*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,532	,521	0,36877	1,952

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, DER
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (*DW-test*) hitung sebesar 1,952. Hal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian autokorelasi yaitu lebih besarnya nilai dU dengan hasil nilai dU yang diperoleh sebesar 1,952. Maka hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yaitu $1,765 < 1,952 < 2,048$ yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model regresi. Identifikasi yang dilakukan dalam uji multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Nilai VIF adalah suatu faktor yang mengukur besar kenaikan ragam dari koefisien penduga regresi dibandingkan terhadap variabel bebas yang orthogonal jika dihubungkan secara linear sedangkan nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah *Outlier*
Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics			Keterangan
	B	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	15,057			
ROA	-11,591	0,637	1,570	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,455	0,641	1,560	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PER	-0,220	0,991	1,009	Tidak Terjadi Multikolinearitas

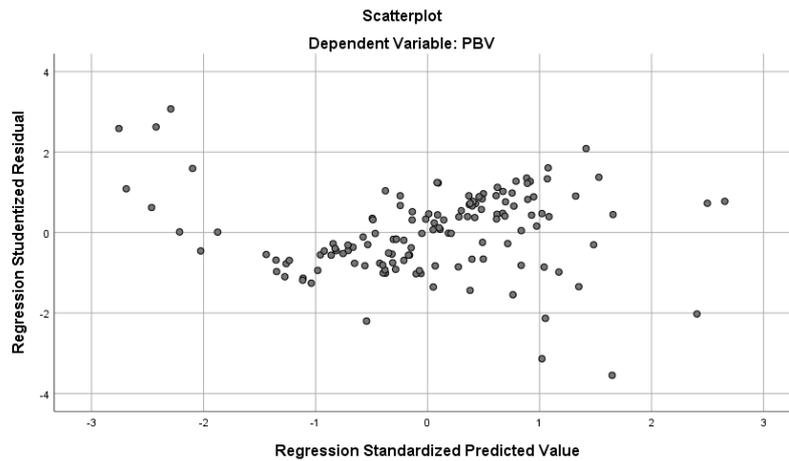
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 diatas, nilai *tolerance* dari setiap variabel menunjukkan $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau bebas multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji yang dapat digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah melalui *scatterplot*. Model regresi ini dikatakan tidak bergejala heteroskedastisitas adalah apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y. Sebaliknya jika terdapat pola dan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 5
Grafik Scatterplot Setelah Outlier
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan hasil grafik scatterplot diatas, menunjukkan titik-titik telah menyebar secara acak dan tidak berkumpul di satu area serta tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai cara untuk mengetahui profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan keputusan investasi (PER) terhadap nilai saham (PBV). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 dan diperoleh hasil pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda Setelah Outlier
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,057	1,379		10,917	0,000
ROA	-11,591	1,328	-0,649	-8,727	0,000
DER	0,455	0,153	0,221	2,976	0,003
PER	-0,220	0,030	-0,435	-7,301	0,000

Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = 15,057 - 11,591 ROA + 0,455 DER - 0,220 PER$$

Dari persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 15,057 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi bernilai sama dengan (0) maka nilai saham akan mengalami peningkatan sebesar 15,057. Variabel *return on assets* memperoleh β sebesar -11,591 yaitu hubungan antar variabel independen ROA dengan variabel dependen PBV berarah negatif dan signifikan. Hal ini mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan terhadap ROA maka akan menurunkan PBV sebesar -11,591. Variabel *debt equity ratio* memperoleh β sebesar 0,455

yaitu hubungan antara variabel independen DER dengan variabel dependen PBV berarah positif dan signifikan. Hal ini mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan dari DER akan meningkatkan pula dari PBV sebesar 0,455. Variabel *price earning ratio* memperoleh β sebesar -0,220 yaitu hubungan antar variabel independen PER dengan variabel dependen PBV berarah negatif dan signifikan. Hal ini mengartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan dari PER akan menurunkan dari PBV sebesar -0,220.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah uji yang menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau digunakan untuk mengukur seberapa besar dekatnya garis regresi terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap Nilai Saham. Nilai berada diantara 0 sampai 1, apabila nilai R² kecil, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara terbatas. Namun jika R² mendekati 1 maka dapat disimpulkan variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi, maka diperlukan program dalam penghitungannya yaitu dengan menggunakan program SPSS 26 yang disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah *Outlier*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,532	,521	0,36877	1,952

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,532. Hal ini menggamabarkan bahwa variabel *return on assets* (ROA), *debt equity ratio* (DER), dan *price earning ratio* (PER) hanya mampu menjelaskan atau menjabarkan variabel PBV sebesar 53,2%. Sedangkan 46,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F adalah adalah uji yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian dapat dikatakan layak jika signifikansi < 0,05. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh hasil uji F yang dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model Setelah *Outlier*
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,524	3	6,841	50,305	,000 ^b
Residual	18,087	133	0,136		
Total	38,611	136			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, ROA, DER

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini dapat digunakan sebagai perkiraan PBV.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh. Namun, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh. Setelah melakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil dari uji t pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (t) Setelah *Outlier*
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	10,917	0,000	
	ROA	-8,727	0,000	Berpengaruh negatif
	DER	2,976	0,003	Berpengaruh positif
	PER	-7,301	0,000	Berpengaruh negatif

Dependent Variable: PBV
Predictors: (Constant), PER, ROA, DER

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai saham perusahaan. Nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai saham perusahaan. Nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai saham perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai saham perusahaan dengan nilai t hitung sebesar -8,727, nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisiennya sebesar -0,649. Hal ini menyimpulkan bahwa H_1 ditolak, karena profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai saham perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai saham perusahaan. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Biasanya ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya dalam memperoleh laba bersih, serta rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan penggunaan seluruh dana yang diterimanya atau dimilikinya.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai saham perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 2,976, nilai signifikasinya sebesar $0,003 < 0,05$, dan nilai koefisiennya sebesar 0,221. Hal ini menyimpulkan bahwa H_2 diterima, karena struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi struktur modal (DER) yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai saham perusahaan tersebut. Hal akan lebih baik jika suatu perusahaan bisa mengatur dalam penggunaannya antara hutang yang dimiliki dan ekuitas yang dimiliki yang akan berakibat pada maksimalnya nilai

perusahaan. Jika hal itu dilakukan maka akan berdampak pada minat investor dan respon positif dari investor terhadap perusahaan dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Jika banyak investor yang menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut akan berakibat pada peningkatan dari nilai saham perusahaan tersebut.

Pemanfaatan hutang dari suatu perusahaan akan lebih banyak manfaat di kedepannya, karena perusahaan mendapatkan modal tambahan yang bisa digunakan untuk pemanfaatan operasional, ekspansi perusahaan dan kegiatan operasional lainnya yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan dengan ekuitas sendiri, para investor lebih melirik perusahaan dengan hutang yang besar tetapi bisa dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan tersebut untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Saham Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai saham perusahaan dengan nilai t hitung sebesar $-7,301$, nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisiennya sebesar $-0,435$. Hal ini menyimpulkan bahwa H_3 ditolak, karena keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai keputusan investasi (PER) di perusahaan tersebut, maka semakin rendah nilai saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, pada saat perusahaan melakukan investasi membuat laba yang di tahan menjadi besar sebagai biaya investasi. Selain itu ketika perusahaan yang memiliki nilai keputusan investasi yang tinggi juga perlu di waspadai karena faktor ketidakpastian dimasa mendatang, ketidakpastian tersebut bisa dengan adanya perubahan teknologi, kondisi sosial ekonomi maupun kebijakan-kebijakan pemerintah. Kekhawatiran itu harus diperhatikan juga, karena nantinya dengan keputusan investasi yang tinggi tidak selamanya akan memiliki peningkatan profitabilitas, bisa jadi juga malah memperburuk kondisi perusahaan atau menurunkan nilai saham perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pengamatan dari hasil penelitian mengenai profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 137 selama periode 2017-2021, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut. Biasanya ROA digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba bersih, serta rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan penggunaan seluruh dana yang diterimanya atau dimilikinya. (2) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi struktur modal (DER) yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai saham perusahaan tersebut. Hal akan lebih baik jika suatu perusahaan bisa mengatur dalam penggunaannya antara hutang yang dimiliki dan ekuitas yang dimiliki yang akan berakibat pada maksimalnya nilai perusahaan. (3) Keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai keputusan investasi (PER) di perusahaan tersebut, maka semakin rendah nilai saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan, pada saat perusahaan melakukan investasi membuat laba yang di tahan menjadi besar sebagai biaya investasi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, dengan adanya keterbatasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan ini meliputi: (1) Ruang lingkup penelitian ini terbatas, hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan. Sehingga penelitian ini tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel independen dan dependen secara keseluruhan diluar objek yang sudah ditentukan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai saham sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti yaitu menambah variabel independen dan atau dependen yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya. (2) Bagi investor yaitu investor harus menganalisis terlebih dahulu rasio keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga timbul kepercayaan untuk menginvestasikan dana yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (3) Bagi perusahaan yaitu perusahaan harus mampu mengelola aset maupun kewajibannya yang berdampak pada naiknya hasrat investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada perkembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. V. A., dan T. L. Situngkir. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah.
- Asmanto, M. R. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, *Growth Opportunity*, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(3).
- Ayem, S., dan R. Nugroho. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4(1): 34-37.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T., dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Farkhan dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi* 9(1).
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hendrayadi, Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif, Teori, Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Prenada Meda. Jakarta.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 16(2): 1-22.
- Julaeha., F. Aryani., dan T. W. Hendratni. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMP* 1(2): 106-118.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lubis, I. L., B. M. Sinaga., dan H. Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458-465.

- Mayangsari, R. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4): 477-485.
- Oktiwiati, E. D., dan M. Nurhayati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen* 10.
- Priyatama, T., dan E. Pratini. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12(1): 100-106.
- Putra, D. 2009. *Sistem Biometrika*. Andi. Yogyakarta.
- Saputra, W. Salim. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 11(2).
- Sartono, A. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Sintyana, I. P. H., dan L. G. S. Artini. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(2): 757.
- Solihah, E. dan Taswan 2002. Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo, A. 2018. *Konsep & Proses Keperawatan Nyeri*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2017. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Vranakis, S.K. dan D.C. Prodmoros. 2012. A Conceptual Model For Machinery And Aquipment Investment Decisions. *International Journal Of Business and Management* 7(1): 36-57.
- Williams, R. L. 2001. The Effects Of a Token Economy Employing Instructional Consequences For a Third-Grade Student With Learning Disabilities: a Data-Based Case Study. *Education And Treatment Of Children* 24(1).